

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, hal ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Dalam mengelola suatu perusahaan, maka diperlukan perencanaan yang matang. Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya juga harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual produk yang berbentuk jasa. Kedua jenis perusahaan ini memerlukan pengelolaan yang berbeda, walau dalam banyak hal terdapat kesamaan pengelolaan. Kemudian di antara perusahaan yang menjual produk jasa juga terdapat perbedaan, hal ini disebabkan jasa yang ditawarkan juga beragam bentuk dan karakteristiknya (Kasmir, 2012:2-3).

Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau yang lebih dikenal dengan nama bank. Bank memiliki fungsi sebagai perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Ada tiga kelompok jasa bank yang perlu dikelola secara profesional masing-

masing adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan jasa-jasa bank lainnya (*service*). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersamaan karena masing-masing kelompok satu sama lainnya saling berkaitan sehingga apabila salah satu kelompok tidak dikelola secara profesional, mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri, terutama kelompok *funding* dan *lending* (Kasmir, 2012: 4-5).

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2014:6):

- 1) Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan, atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan atau Deposito.
- 2) Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
- 3) Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
- 4) Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah.

Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai dengan hukum Islam.

Persaingan diantara perusahaan perbankan saat ini semakin ketat. Saat ini, tumbuh dan berkembangnya bank tidak hanya ditandai dengan banyaknya kantor cabang yang dibuka tetapi dapat dilihat dari munculnya produk-produk baru dengan segala macam atribut yang dimiliki oleh setiap bank seperti memberikan bunga yang tinggi bagi para nasabah, jaminan kredit, berbagai undian berhadiah, fasilitas transaksi *on line*, *sms banking*, *mobile banking*, *internet banking*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Industri perbankan pada saat ini dituntut untuk semakin meningkatkan pelayanannya, karena nasabah semakin meningkat mobilitas dan kebutuhannya. Untuk dapat menghadapi kompetisi yang demikian ini maka hendaknya bank memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat yang memerlukan jasa-jasa perbankan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat kepada dunia perbankan tidak saja akan berdampak positif terhadap usaha bank itu sendiri, tetapi juga pada kehidupan perekonomian secara keseluruhan.

Faktor permodalan penting dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi adanya risiko kerugian. Faktor permodalan dapat dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan ketentuan ukuran CAR terbaik ditetapkan 8%. Untuk menilai kualitas kinerja bank, salah satunya adalah dengan melihat dari Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan indikasi adanya permasalahan dalam penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank yang jika NPL ini tidak segera mendapatkan penyelesaian maka akan berdampak pada kerugian yang dialami oleh pihak bank. Faktor rentabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan tingkat efisiensi, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional dalam suatu periode, faktor ini dinilai dengan menghitung *Return On Asset (ROA)*.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penyusun mengambil judul penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* Antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Loans (NPL)* antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset (ROA)* antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna
2. Untuk mengetahui perbedaan *Non Performing Loans (NPL)* antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Asset (ROA)* antara Bank Maspion dan Bank Sampoerna

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan bagi akademisi tentang penilaian kinerja keuangan perbankan, sekaligus untuk dijadikan bahan studi kasus terhadap analisa laporan keuangan bank.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menilai kinerja keuangan bank berikut juga dijadikan bahan referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya.

3. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan *bench mark* untuk membandingkan kinerja keuangan bank yang dilihat dari rasio-rasio keuangan, sehingga pihak manajemen bank bisa mengambil kebijakan yang bisa memberikan pengaruh pada perbaikan kinerja keuangan perusahaannya.